

LAYANAN KAI SAMBUT NATARU

Tes PCR di Stasiun Rp 195.000

JAKARTA (KR) - PT Kereta Api Indonesia (KAI) menghadirkan layanan tes PCR seharga Rp 195.000 di stasiun selama periode Natal 2021 dan Tahun Baru 2022 (Nataru), mulai 23 Desember 2021.

VP Public Relations KAI Joni Martinus mengatakan, hadirnya layanan tes PCR di stasiun ini merupakan salah satu upaya KAI memberikan peningkatan pelayanan kepada pelanggan di masa Nataru ini. "Layanan ini hadir guna membantu masyarakat dalam melengkapi persyaratan untuk naik kereta api di masa Nataru, khususnya pelanggan berusia di bawah 12 tahun yang diwajibkan menunjukkan hasil negatif tes PCR mulai 24 Desember," ujar Joni di Jakarta, Kamis (23/12).

Pada tahap awal, terdapat 17 stasiun yang akan melayani tes PCR, yakni Stasiun Gambir, Pasar Senen, Bandung, Kiaracundang, Cirebon Prujakan, Jatibarang, Babakan, Semarang Tawang, Yogyakarta, Solo Balapan dan

Surabaya Pasar Turi (mulai 23 Desember). Sedangkan layanan tes PCR di stasiun ini merupakan salah satu upaya KAI memberikan peningkatan pelayanan kepada pelanggan di masa Nataru ini. "Layanan ini hadir guna membantu masyarakat dalam melengkapi persyaratan untuk naik kereta api di masa Nataru, khususnya pelanggan berusia di bawah 12 tahun yang diwajibkan menunjukkan hasil negatif tes PCR mulai 24 Desember," ujar Joni di Jakarta, Kamis (23/12).

Joni mengatakan, layanan tes PCR di stasiun ini merupakan wujud sinergi BUMN antara KAI dengan Rajawali Nusantara Indonesia melalui anak usaha Rajawali Nusantara Indonesia melalui anak usaha Farmalab Indotama, serta pihak-pihak lainnya. Untuk dapat melakukan tes PCR di stasiun, calon pelanggan harus menunjukkan kartu identitas dan tiket atau kode booking KA jarak jauh yang sudah dibayarkan.

Hasil tes PCR akan keluar maksimal 1x24 jam setelah pengambilan sampel melalui email pelanggan serta sudah terintegrasi dengan aplikasi PeduliLindungi. "Calon pelanggan agar memperhitungkan waktu tes dan keberangkatannya agar masa berlakunya hasil tes PCR-nya masih valid," kata Joni.

Sesuai SE No 112 Kemenhub 2021, persyaratan untuk naik KA jarak jauh pada periode keberangkatan 24 Desember 2021-2 Januari 2022, untuk usia di atas 17 tahun yaitu vaksin dosis lengkap (vaksinasi dosis kedua) dan menunjukkan hasil negatif RT-PCR 3x24 jam atau Rapid Test Antigen 1x24 jam. Sementara, usia 12-17 tahun vaksin minimal dosis pertama dan menunjukkan hasil negatif RT-PCR 3x24 jam atau Rapid Test Antigen 1x24 jam. Sedangkan usia di bawah 12 tahun menunjukkan hasil negatif RT-PCR 3x24 jam serta didampingi orang tua. (Imd)-f

Cek Acak di Lokasi Wisata

BOGOR (KR) - Menko Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK) Muhadjir Effendy kembali mengingatkan kepada masyarakat yang melakukan perjalanan jarak jauh di masa libur Natal dan Tahun Baru (Nataru), agar sudah melakukan vaksin dosis lengkap dan tes antigen 1x24 jam. "Sesuai arahan Presiden Joko Widodo, pada akhir tahun ini tingkat vaksinasi di seluruh Indonesia harus sudah 70 persen," kata Muhadjir saat melakukan peninjauan arus lalu lintas di kawasan wisata Puncak, Bogor, Jawa Barat, Kamis (23/12).

Tinjauan itu untuk mengecek fasilitas pos pengamanan dan pelayanan, yang telah disiapkan untuk mengantisipasi lonjakan mobilitas di masa libur Nataru, khususnya di tempat wisata. Sekaligus meninjau kegiatan vaksinasi massal se-Indonesia yang diselenggarakan Polri di Taman Safari Indonesia, Bogor yang menargetkan 1,2 juta dosis vaksin untuk mengejar target 70 persen tingkat vaksi-

nasi nasional pada akhir tahun.

Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi mengatakan, di sejumlah titik menuju tempat-tempat wisata dan pusat perbelanjaan (mal), akan dilakukan pengecekan secara acak (random check). Tujuannya untuk memastikan pengendalian mobilitas dan pengetatan proses diterapkan dengan baik.

Menhub menjelaskan, masyarakat perlu waspada di masa libur Nataru ini akan ada sekitar 11 juta orang bepergian dan adanya varian Omicron yang sudah ada di Indonesia. "Pesan utama pada Nataru ini yaitu pengetatan proses. Kalau bisa di rumah saja itu lebih baik, tetapi kalau mau bepergian jarak jauh, harus vaksin dua kali dan tes antigen 1x24 jam," ujarnya.

Kapolri Jenderal Pol Listyo Sigit Prabowo menjelaskan, pihaknya telah menyiapkan pos-pos pengamanan di sejumlah titik di masa libur Nataru, untuk memastikan pengawasan pengetatan proses berjalan dengan baik di lapangan. (Imd)-d

TERDETEKSI ADANYA LA NINA

Waspada Peningkatan Intensitas Hujan

YOGYA (KR) - Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) meminta masyarakat meningkatkan kewaspadaan. Terutama berkaitan dengan peningkatan intensitas hujan yang diprediksi akan terjadi. BMKG mendeteksi adanya fenomena La Nina tingkat sedang pada akhir Desember 2021. Adanya anomali cuaca tersebut diprediksi memicu tingginya curah hujan di wilayah DIY. Apalagi puncak musim hujan di DIY diprediksi terjadi pada Januari hingga Februari 2022 mendatang.

"Saya minta masyarakat untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap peningkatan intensitas hujan. Karena berdasarkan pengamatan yang kami lakukan, ada indikasi terjadinya La Nina sedang yang terdeteksi pada akhir Desember sampai April. Walaupun Mei-Juni juga ada indikasi La Nina, tapi kemungkinan sudah turun menjadi La Nina lemah. Dengan adanya antisipasi dari masyarakat, terjadinya hal-hal tidak diinginkan bisa diminimalisasi," kata Kepala Stasiun Klimatologi (Staklim) Sleman Reni Kringtyas MSi saat memaparkan materi Perkembangan Fenomena La Nina Terkini dan Puncak Musim Hujan di DIY,

Kamis (23/12)

Menurut Reni, adanya pengaruh La Nina diprediksi dapat meningkatkan intensitas hujan pada Januari 2022, secara signifikan. Untuk itu pihaknya meminta masyarakat meningkatkan kewaspadaan karena hujan lebat berpotensi menimbulkan bencana hidrometeorologi, seperti banjir lahar dingin di sekitar lereng Merapi atau tanah longsor di daerah perbukitan.

BMKG juga meminta masyarakat di Kabupaten Bantul untuk meningkatkan kewaspadaan. Sebab, wilayah tersebut merupakan daerah hilir dari semua sungai yang ada di DIY, sehingga jika seluruh wilayah mengalami peningkatan curah hujan, debit air yang tinggi berpotensi mengalir ke Bantul.

"Guna menghadapi potensi cuaca ekstrem, BMKG telah melakukan sejumlah langkah mitigasi. Salah satunya sosialisasi kepada masyarakat secara langsung maupun melalui media massa. Selain itu menyampaikan perkembangan kondisi informasi iklim terkini, sehingga masyarakat dan pemangku kepentingan dapat mengantisipasi sedini mungkin dampak cuaca ekstrem," paparnya. (Ria)-d



KR-Sukro Riyadi

MENYAMBUT NATAL: Pengunjung berada di Candi Kompleks Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus (HKTY) Ganjuran, Kalurahan Sumbermulyo, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul, Rabu (22/12). Menjelang Hari Natal, kompleks tersebut banyak dikunjungi umat Katolik untuk berziarah dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

BUKU 'KEISTIMEWAAN YOGYAKARTA' Menyajikan Beragam Ciri Khas DIY



KR-Devid Permana

Podcast Rembag Kaistimewaan bertajuk 'Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Multiperspektif'.

DAERAH Istimewa Yogyakarta memiliki beragam potensi keistimewaan yang menjadi pengungkit perekonomian dan kesejahteraan masyarakatnya. Berbagai keistimewaan itu terangkum dalam Buku 'Keistimewaan Yogyakarta' yang disajikan dalam lima perspektif (multiperspektif) yaitu ekologi, pedagogi, gastronomi, zoologi dan etnobotani budaya. Buku tersebut telah diluncurkan pada 20 Desember 2021.

Guru Besar Universitas Negeri Yogyakarta Prof Dr Suwardi Endraswara MHum yang menjadi salah satu penulis buku 'Keistimewaan Yogyakarta' menuturkan, lima buku dengan perspektif berbeda tersebut menyajikan ciri khas yang dimiliki oleh Yogyakarta. Dengan begitu masyarakat mengetahui alasan kenapa Yogyakarta mendapat predikat istimewa, bukan hanya dari sejarahnya dan seninya (tari-tarian), tapi ada banyak hal-hal lain yang juga istimewa.

"Ternyata banyak hal-hal lain (di luar manusia) yang ada di sekitar kita yang itu menjadi ciri khas Yogyakarta yang menjadikannya istimewa," terang Prof Suwardi dalam podcast Rembag Kaistimewaan bertajuk 'Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Multiperspektif'.

Podcast Rembag Ka-

istimewaan diselenggarakan oleh Paniradya Kaistimewaan DIY di Pendapa Wiyatapraja, Kompleks Kantor Gubernur DIY, Kepatihan Danurejan Yogyakarta, Kamis (23/12) dan ditayangkan *live streaming* di channel YouTube Paniradya Kaistimewaan DIY <https://youtube.com/c/PaniradyaKaistimewaan>. Kegiatan ini didanai dengan Dana Keistimewaan.

Rembag Kaistimewaan menghadirkan narasumber lain, Guru Besar Universitas Negeri Yogyakarta Prof Dr Suwardi Dwijonagoro MPd, dan Paniradya Pati Kaistimewaan DIY Aris Eko Nugroho SP MSi dipandu Wiji Rachmadhani.

Prof Suwardi menjelaskan, Buku Keistimewaan Yogyakarta dari perspektif gastronomi menyajikan beragam kuliner/makanan khas Yogyakarta dan dianggap istimewa seperti bakpia, gudeg dan sebagainya. Sedangkan buku perspektif pedagogi berisi tentang pendidikan khas Yogyakarta yang kelak kemungkinan akan dibuat pendidikan ke-yogyakartaan. Adapun buku perspektif botani mengulas soal tumbuh-tumbuhan yang khas Yogyakarta seperti ringin kurung yang ada di Alun-alun Utara Yogyakarta, buah kepel, manggis dan lain sebagainya.

Kemudian buku perspektif zoologi terkait dengan

hewan-hewan khas Yogyakarta dengan pusatnya Kebun Binatang Gembira Loka (GL Zoo) sebagai museum hewani di Yogyakarta. Lalu untuk buku perspektif ekologi menyajikan kekhasan lingkungan Yogyakarta yang terbagi air/laut (Pantai Selatan) di sisi Selatan, Kraton Yogyakarta di tengah dan Gunung Merapi di Utara. "Ekologi seperti ini menjadi keistimewaan yang dimiliki Yogyakarta," jelas Prof Suwardi.

Prof Suwardi mena-jamkan pada perspektif pedagogi atau pendidikan. Menurutnya, Yogyakarta dikenal sebagai Kota Pelajar. Inspirasi tentang pendidikan di Yogyakarta dimulai sejak berdirinya Kerajaan Mataram Islam, yang kemudian menjadi inti tujuan pendidikan keyogyakartaan yaitu 'Janma Kang Utama'. Selain itu, tahun 1946-1949 Yogyakarta pernah menjadi Ibu Kota Negara, sehingga banyak ahli/pakar dari seluruh Nusantara datang ke Yogyakarta.

"Buku Keistimewaan Yogyakarta ini, secara garis besar masih perlu pengayaan lebih lanjut. Buku ini menjadi pamantik atau menstimulus karya-karya berikutnya. Khusus untuk buku perspektif pedagogi perlu pengayaan tentang pendidikan keyogyakartaan," katanya.

Sedangkan Aris Eko

Nugroho mengatakan, buku Keistimewaan Yogyakarta ini memberikan informasi atau gambaran bahwa Keistimewaan Yogyakarta tidak dipahami secara sempit hanya terkait kebudayaan (lebih spesifik tari-tarian), melainkan dipahami secara luas.

Menurut Aris, banyak keistimewaan yang ada di sekitar masyarakat Yogyakarta yang banyak diceritakan tapi belum ditulis. "Misalnya saat kita kecil sering diceritakan (*dido-ngengke*) oleh orang tua kita. Dongeng-dongeng itu banyak diceritakan tapi belum ditulis. Padahal itu bisa menjadi pembelajaran bagi kita. Anak kecil yang dalam kehidupannya sering diwarnai cerita dongeng, itu bisa membuka otak kiri dan otak kanannya, dan itu sangat luar biasa," katanya.

Aris berharap lebih banyak lagi keistimewaan yang banyak dijumpai dalam kehidupan keseharian yang kemudian ditulis untuk diinformasikan ke masyarakat luas. "Tentu untuk menyusunnya dalam sebuah buku dibutuhkan orang yang kompeten di bidangnya. Ada banyak buku yang kita (Paniradya Kaistimewaan DIY) persiapkan tahun 2021 ini, dan lima Buku Keistimewaan ini adalah yang terkait dengan keseharian kita," pungkasnya. (Dev)

BANK BPD DIY



MESKIPUN DIRUMAH

transaksi tetap mudah, Natal jadi indah

gunakan mobile banking Bank BPD DIY untuk semua transaksimu



Selamat Merayakan Natal & Tahun Baru 2022